

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Muaro Jambi beralamat di jalan Tritunggal Kebun IX Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36364. Kondisi bangunan di sekolah ini telah permanen dengan luas tanah 10,074 M². Terdapat ruang kelas sebanyak 16 kelas, perpustakaan, 2 ruang laboratorium, koperasi, mushola, 2 ruang guru, ruang UKS, 2 ruang sanitasi siswa, serta daya listrik sebesar 3.500 watt. Tempat penelitian ini dipilih karena belum ada yang membahas mengenai judul penelitian di sekolah tersebut.

Terdapat visi SMP Negeri 9 Muaro Jambi yaitu “Berprestasi, Bertaqwa dan Bermartabat” dan Misi pada sekolah ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam rangka mewujudkan siswa yang berprestasi.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.
- 3) Mengembangkan kehidupan kebersamaan yang saling menghargai nilai kemanusiaan dan lingkungan.
- 4) Mengembangkan kepribadian siswa yang bertaqwa dan beriman.
- 5) Menanamkan nilai moral, etika dan martabat manusia.

4.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada pembahasan ini mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 9 Muaro Jambi. Kelas yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah kelas IX B. Pemilihan kelas ini dilakukan karena siswa yang mengikuti pembelajaran daring lebih banyak dialami oleh siswa kelas IX. Pemilihan kelas ini juga masih terdapat adanya kendala mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini yang menjadi perhatian peneliti untuk meneliti secara mendalam mengenai “persepsi siswa SMP terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring”.

Pertanyaan yang ada dalam wawancara yaitu merujuk pada indikator kategori yang berhubungan dengan pembelajaran daring seperti media atau alat pembelajaran apa yang digunakan pada saat proses pembelajaran daring. Kendala apa saja yang dihadapi pada saat proses pembelajaran daring. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan dapat dipahami. Jadi, fokus penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Berikut ini deskripsi hasil temuan penelitian yang dikeluarkan dari data melalui wawancara.

4.2 Deskripsi Hasil Temuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa SMP terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring dengan siswa subjek penelitian. Hasil wawancara terhadap partisipan dapat disajikan dalam tabel berikut.

No.	Pertanyaan	Respon Partipisan	Tema	Catatan
1	Apakah anda berpartisipasi pada saat pembelajaran daring	Kurang kak, kami tu kayak mano yo dak ngerti kak, dak paham kalo dijelasin dari hp (P2) Gak suka kak, karena waktunya kalo dirumah tu keganggu sama lingkungan kak, tapi enaknyo kalo daring tu tanpa ada batas waktu kak beda kalo tatap muka kayak gini (P7) Tidak kak, pelajarannya susah dimengerti lebih dak paham sama pelajarannya. (P16) Kurang kak, karna dak ngerti kurang paham dengan pembelajaran yang di sampaikan gurunya kak (P19)	Persepsi Negatif	Partisipan terlihat antusias
2	Media atau aplikasi apa yang digunakan pada saat pembelajaran daring	Pakai HP Kak, biasanya pakai WA (P1) HP kak, biasonyo pake wa, class room samo zoom kak tapi jarang (P21) HP kak, pake wa, zoom, samo google class room kak (P20)	Persepsi positif	Partisipan terlihat antusias
3	Penggunaan aplikasi apa yang paling efektif pada saat pembelajaran daring	WA grup Kak yang sering karna lebih gampang nyimpen-nyimpen file yang dikasih guru. (P26) Biasanya WA grup Kak file nya bisa disimpan, lebih mudah	Persepsi positif	Partisipan terlihat antusias

		mengakses informasi dari guru. (P19) WA grup kak, karena mudah untuk komunikasi dari wa kak. (P20) WA kak, karna yo sudah terbias kalo pake wa kak soalnya sehari hari pake wa jugo. (P2)		
4	Apakah materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring dapat dipahami	Dak paham kak, belajar tatap muka kadang be dak paham kak apalagi kalo dijelasin dari hp kadang malah dak dijelasin kak. (P2) Dak mudah dipahami penjelasanya kak, kurang jelas karna guru pun jarang ngejelasin kak. (P13) Idak paham kami kak, kalo dirumah sering dak pernah belajar kak karna males materinyo dak ngerti kak. (P18) Tidak, kurang jelas karena tidak dijelaskan secara langsung. (P22)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias
5	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran daring	HP ngelek Kak samo tidak ada jaringan, kadang jugo hp gantian samo orang tuo kak. (P15) Jaringan Kak, kuota habis sama RAM penyimpanan penuh. (P4)	Partisipan negatif	Partisipan terlihat antusias

		Kendala jaringan Kak karen tempat tinggal kami masih susah sinyal. (P13) Susah sinyal, kuota habis, dan memori penuh. (P22)		
6	Apakah anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring	Enggak kak, karna kalo pembelajaran daring banyak dikasih tugas, tugasnya banyak tapi gak ada penjelasannya. (P1) Idak sih kak soalnya belajar dirumah tu jadi msles kak beda kalo disini ado kawan nyo jadi biso samo samo ngerjoin. (P5) Iya kadang, tapi kadang dak kami kerjoin kak kalo soalnya tu susah kak karna dak ngerti kak dak dijelasin samo gurunyo. (P3)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias
7	Bagaimana solusi anda ketika terkendala jaringan internet	Tidak ada solusi kak. (P11) Engga ada kak, biasanya dirumah aja. Makanya jadi gak belajar. (P1) Kerumah tante biasonyo pake wifi kak tapi kadang gangguan jugo sih. (P6)	Persepsi negative	Partisipan terlihat antusias
8	Mengapa dalam pembelajaran daring siswa sering mengeluh tentang banyaknya tugas	Karena tidak mengerti materi yang disampaikan jadi kalo guru ngasi tugas kadang dak buat kak. (P9)	Persepsi negative	Partisipan terlihat antusias

		Karena tugas terus kak yang dikasih guru beda kalo disekolah tugas ado kak tapi dak tiap hari kalo daring kan tiap hari tugas kak. (P7) Karena gak tau kalo ada tugas kak, kadang jugo dak paham kak tugasnyo tu apo karna dak dijelasin dulu. (P17) Karena terlalu banyak kak tugas belajar daring maren, perasaan tugas terus yang dikasih materinyo dak ado dikasih kak. (P8)		
9	Apa saja tantangan siswa ketika mengikuti pembelajaran daring	Biasanyo sering dak dirumah kak kalo lagi pas ado pelajaran gtu. (P2) Tidak ada sinyal karena mati lampu, malas juga Kak karena kurang asik dari tatap muka, kadang bangun kesiangan juga batre abis. (P10) Malas mau mengerjakan tugas kak karna dak biso nanyo samo kawan secara langsung kak. (P13) Malas belajar kak samo kadang susah mau download file karna hp penuh kak (P15)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias

10	Apakah pembelajaran daring mampu meningkatkan produktivitas siswa	Tidak karena materi yang disampaikan lebih sulit untuk dipahami dari pada tatap muka. (P10) Tidak kak, karena semakin gak paham pembelajarannya. (P19) idak sih kak, malah males kalo dirumah karena dak inget belajar. (P3)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias
11	Apakah pembelajaran daring dapat dikatakan efektif	Tidak efektif kak, karna dak paham materi. (P15) Tidak efektif kak karna dak di awasi kalo belajar dirumah kak. (P17) Tidak efektif juga malah membuat males belajar. (P19)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias
12	Apakah pada saat pembelajaran daring anda aktif dalam bertanya	Tidak kak, karna kami tu kayak bingung nak nanyo apo, dk ngerti gitu nah kak. (P4) Idak kak kami dak pernah nanyo pas daring kemaren kak malu nak nanyo kak, kadang kalo tatap muka disuruh nanyo be dak nanyo kak. (P8) Kadang-kadang, kadang gurunya slow respon kak dan kalo di chat ya kadang marah (P22)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias
13	Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti	Sangat-sangat tidak menyenangkan karna tu kadang kalo nanyo	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias

	sebuah diskusi online pada mata pembelajaran bahasa Indonesia	kayak gitu tu malah bingung nak nanyo apo soalnya kami dak belajar kak. (P12) Enggak ngerti kak, paling diskusi cuma ngasi soal gitu bae sih kak. (P1) Kadang tidak mengikuti diskusi kak karna kadang lagi dak tau kalo ado diskusi. (P11)		
14	Apakah anda paham menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring	Pertama tama paham kurang paham kak tapi lama lama setelah dijelasin caranya jadi paham kak. (P6) Lumayan paham kak. (P7) Paham kak. (P18) Sebagian paham sebagian lagi idak kak. (P17)	Persepsi positif	Partisipan terlihat antusias
15	Apakah anda mampu menuangkan pendapat berkaitan dengan materi bahasa Indonesia lewat tulisan	Tidak kak, kami kurang paham materinyo kak sulit dimengerti penjelasannya kak gak mudeng gtu. (P13) Gak mampu kak, karna kalo gak dijelasin secara langsung kami kurang paham. (P1) Kurang mampu kak, karna biasanyo tu kurang paham materi kak kami. (P15)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias
16	Apakah fasilitas sekolah mendukung dalam	Sebagian dapet kuota gratis sebagian idak	Persepsi negative	Partisipan terlihat antusias

	proses kegiatan pembelajaran daring	kak, tapi kami idak kak. (P12) Kami dapet kuota gratis kak tapi kadang kurang. (P3) Dak ado kak fasilitas sekolah kami dak dapet kuota gratis kak (P27)		
17	Apakah faktor ekonomi menjadi pengaruh pada saat proses pembelajaran daring	Iya karena saya tidak punya HP Kak, HP nya gentian sama ornag tua. (P16) Iya Kak, karena sering tidak ada kuota daring kan harus pake kuota kak jadi kalo orang tuo lagi dak ado duit jadi susah kak. (P2) Iyo kak, Karena HP Kami kurang mendukung. (P9) Tidak ada pengaruh, tapi kami sendiri yang malas. (P13)	Persepsi negative	Partisipan terlihat antusias
18	Adakah inovasi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring	Gak ada kak, cuma soal biasa gitu kak. (P13) Idak ado kak soal kayak biaso lah kak jadi dak suko nak belajar kak dak minat gitu. (P3) Dak ado kak, ngebosenin belajarnya. (P4) Tidak ada kak, lebih sering cuma ngasih soal aja kak terus disuruh isi. (P16)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias
19	Apakah anda merasa lebih lelah	Iya lelah kak lebih enak tatap muka	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias

	belajar dirumah daripada di sekolah	jarang ada tugas kak. (P13) Iya sangat lelah dan bosan. (P23) Iyo kak dak suko kami.(P3)		
20	Apa saran anda kepada guru dalam penggunaan aplikasi saat pembelajaran daring	Guru seharusnya menjelaskan secara jelas supaya siswa paham. (P16) Jangan terlalu banyak tugas. (P17) Guru harus menerangkan secara lengkap agar mudah dimengerti. (P3)	Persepsi negatif	Partisipan terlihat antusias

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh dapat disimpulkan bahwa siswa telah menggunakan beberapa media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia secara daring berupa aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *youtube*. Namun, adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dimasa pembelajaran daring yang telah dilaksanakannya menjadikan siswa memiliki respon yang negatif pada pembelajaran dalam jaringan. Adanya kendala yang dihadapi oleh siswa diantaranya bagi sebagian siswa yang tempat tinggalnya masih di wilayah pedesaan masih kurang dari jangkauan internet yang mengakibatkan siswa mengalami susah sinyal, selain itu dari segi faktor ekonomi siswa sebagian dari mereka masih menengah kebawah membuat siswa kekurangan kuota untuk mengakses pembelajaran secara daring dimana sebagian dari mereka pula tidak mendapatkan fasilitas untuk pembelajaran daring dari sekolah seperti kuota gratis. Kurangnya inovasi pembelajaran dari guru juga menjadi kendala bagi

siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang tidak bervariasi.

4.3 Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menelusuri secara eksplorasi terkait persepsi dan kendala-kendala siswa SMP terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring yang telah dilakukan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa mempersepsikan negatif terhadap pembelajaran daring yang dialami selama masa pandemi *covid-19*. Meskipun banyak siswa yang menunjukkan persepsi negatif namun ada juga siswa yang menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring walaupun tidak sebanyak dari persepsi negatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi siswa SMP terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring dapat disimpulkan sebagai berikut.

4.3.1 Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna menurunkan penyebaran virus *covid-19* dengan mewajibkan hampir semua sekolah di seluruh Indonesia untuk belajar di rumah secara mandiri. Solusi ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk tetap melakukan pembelajaran pada saat pandemi *covid-19*. Namun pembelajaran daring yang telah

dilaksanakan tidak terlepas dari persepsi positif dan persepsi negatif bagi siswa. Seperti penelitian sebelumnya oleh Harjono, H. S., & Wachyunni, S. (2021) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki dua persepsi yakni positif dan negatif. Akan tetapi, pada penelitian ini lebih banyak ditemukan persepsi negatif dari pembelajaran yang dilangsungkan secara daring oleh siswa SMP. Adapun persepsi positif dan persepsi negatif yang dirasakan oleh siswa sebagai berikut.

1) Persepsi Positif

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di SMP Negeri 9 Muaro Jambi dapat diperoleh data bahwa pembelajaran bahasa Indonesia secara daring lebih menguntungkan dan memudahkan siswa. Proses pembelajaran secara daring dapat menguntungkan karena waktu pembelajaran jauh lebih fleksibel jika dibandingkan belajar secara tatap muka. Waktu belajar pada pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan tanpa ada batasan waktu untuk belajar.

Persepsi positif lainnya adalah materi pembelajaran yang bisa disimpan sehingga dapat dibaca kembali untuk memperdalam pemahaman materi yang telah diberikan oleh pendidik. Beberapa siswa memiliki persepsi bahwa dengan menggunakan media pembelajaran WA saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring mempermudah siswa untuk berkomunikasi kepada guru ataupun kepada siswa lainnya.

Pembelajaran secara daring dapat membuat siswa lebih mengenal teknologi dan memanfaatkannya dengan baik. Penggunaan HP sebagai media pembelajaran mengharuskan siswa untuk peka terhadap teknologi. Seperti penggunaan aplikasi

pada *whatsapp*, *google classroom*, dan *youtube* yang diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan melek akan teknologi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

2) Persepsi Negatif

Selain persepsi positif yang telah dibahas di atas, rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara daring mengalami kendala sehingga mengakibatkan adanya persepsi negatif yang dirasakan oleh siswa. Diantaranya seperti penjelasan yang kurang dari pendidik membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas dengan beralasan tidak paham atas penjelasan dari pendidik. Siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dikarenakan beban tugas yang semakin banyak menjadikan siswa sering mengeluh banyaknya tugas saat pembelajaran daring dan lebih memilih pembelajaran tatap muka. Selain itu, siswa menjadi pasif yang dipicu oleh rasa bosan dengan metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru yang kurang menarik. Kemudian kurangnya interaksi yang terjalin antara siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran daring berdampak pada pembelajaran yang monoton, siswa menyatakan guru hanya memberikan tugas dan siswa mengumpulkan tugasnya, dari kegiatan tersebut siswa memberikan persepsi negatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

Persepsi negatif yang diberikan oleh siswa sebagai tanggapan adanya kegiatan berulang-ulang secara sadar membiarkan rasa malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik tidak berjalan dengan efektif dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk aktif dalam menyelesaikan tugas.

yang diberikan. Apalagi pada saat proses pembelajaran yang dilakukan di rumah pendidik tidak dapat memantau siswanya dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa menyatakan sulit melawan rasa malasnyanya dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas di rumah. Pembelajaran daring seharusnya menjadikan siswa lebih santai dikarenakan waktu belajar yang fleksibel, namun siswa memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain dengan alasan yang sama yakni merasa bosan, kurang pemahaman terhadap materi yang dijelaskan, dan malas untuk mengerjakan tugas.

Pemanfaatan media pembelajaran sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun tidak diimbangi dengan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik maka media tersebut hanya menjadi sarana pengiriman dan penyimpanan materi dan tugas. Siswa menyatakan lebih sering menggunakan aplikasi *whatsapp* dikarenakan lebih efisien. Persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring menggunakan media *whatsapp* yaitu penjelasan ataupun pemberian materi oleh pendidik yang menurut persepsi siswa sukar untuk dipahami.

4.3.2 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Siswa SMP Dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia Secara Daring

Persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara daring muncul akibat adanya kendala yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran dilakukan. Pemerintah sudah memberikan subsidi berupa kuota belajar dan menyediakan media pembelajaran seperti *zoom* dan *google classroom* untuk menunjang proses belajar mengajar supaya terlaksana sebagaimana mestinya. Akan tetapi kebijakan tersebut masih terdapat kekurangan, siswa dan guru masih

menghadapi kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Meri, d., & Agreini, R. (2021) menemukan kendala-kendala pembelajaran daring yang sama dengan penelitian ini, berupa kendala jaringan, keterbatasan gawai, kuota internet dan keterbatasan guru. Berikut kendala yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Jaringan Internet

Jaringan Internet menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Keterbatasan jaringan yang dialami oleh beberapa sekolah yang terletak di wilayah pelosok menjadikan pembelajaran daring sangat tidak efektif. Siswa di SMP Negeri 9 Muaro Jambi menyatakan daerah tempat tinggalnya memiliki jaringan yang tidak stabil atau bahkan jauh dari jangkauan. Kendala jaringan internet mengakibatkan siswa sulit untuk berinteraksi dengan guru. Interaksi yang minim juga berdampak pada kesulitan memahami materi dan tugas yang diberikan guru.

2. Keterbatasan Gawai

Pengaruh dari adanya masalah ekonomi yang menyebabkan tidak semua siswa berada dikalangan atas sehingga tidak semua orang tua dapat memfasilitasi gawai yang memadai. Keadaan gawai yang terbatas menjadi sasaran penghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring, masalahnya siswa memberikan pernyataan bahwa gawai yang dimiliki kurang mendukung dengan alasan kapasitas memori yang tidak cukup. Kondisi

tersebut menjadi kendala yang harus dihadapi siswa ketika hendak mengunduh *file* materi maupun tugas.

3. Metode Pembelajaran

Siswa mengeluh dengan metode pembelajaran bahasa Indonesia secara daring yang sebatas mengirim tugas. Tidak menggunakan inovasi lain dalam pelaksanaan belajar daring ini menjadikan siswa malas dan lengah akan tugasnya. Beberapa siswa menyatakan tidak dapat memahami materi dikarenakan materi yang sulit dan kurangnya penjelasan dari guru. Pada hasil temuan ditemukan semua siswa mengutarakan sarannya yakni agar guru menerangkan lebih detail mengenai materi yang diberikan dan tidak ingin dibebani dengan banyaknya tugas. Walaupun dengan kondisi pembelajaran daring memiliki kelonggaran waktu, siswa juga merasa lelah dengan tuntutan tugas dari tiap mata pelajaran, ditambah lagi minimnya tingkat pemahaman siswa yang menimbulkan kebosanan.

4. Keterbatasan Guru dalam Menyampaikan Materi

Siswa yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring membuat siswa menjadi bosan karena keterbatasan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini dilihat dari banyaknya guru yang kurang memahami akan penggunaan teknologi sehingga kurangnya variasi dalam proses pembelajaran secara daring. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi masih kurang, terdapat guru yang tidak terbiasa menggunakan gawai menjadi kendala dalam penyajian materi untuk menarik

minat belajar siswa. Sehingga peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung oleh fasilitas yang memadai.

5. Keterbatasan Kuota Internet

Pembelajaran dalam jaringan sangat memerlukan kuota internet yang memadai. Dari hasil wawancara kepada siswa ternyata sebagian dari siswa tidak mendapat fasilitas kuota internet gratis dari pemerintah. Oleh karena itu orang tua siswa diharapkan mampu mempersiapkan kuota internet untuk menunjang pembelajaran secara daring. Namun hal tersebut menjadi kendala utama bagi orang tua siswa. Tidak semua orang tua siswa mampu untuk membeli kuota internet dengan harga yang lumayan mahal. Keterbatasan kuota internetlah yang menjadi hambatan proses pembelajaran daring bagi siswa. Siswa sering mengeluh kehabisan kuota internet pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini merupakan suatu kendala bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring yang dilakukan.